

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang seperti yang terdapat dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Yahyar, 2019).

Dalam pendidikan juga terdapat proses pembelajaran di dalamnya, sedangkan pembelajaran itu sendiri kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik (Masrurroh, 2017).

Biasanya dalam menyampaikan pembelajaran guru menggunakan sebuah strategi belajar yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh siswa. Strategi merupakan suatu langkah yang harus diambil dalam sebuah lembaga organisasi pendidikan untuk memastikan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan strategi ini lembaga organisasi pendidikan menemukan arah yang akan dicapai dalam

menjalankan visi dan misinya. Strategi belajar merupakan suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu pelajaran dan prosedur-prosedur akan digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran aktif di dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar (Nafi'ah, 2020).

Untuk membuat siswa aktif secara dini, *independent learning* (belajar mandiri) sangat membantu memperoleh pengetahuan, keterampilan, perilaku secara aktif dan *review* (pengulangan) untuk membantu agar tidak mudah lupa. Salah satu strategi yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah strategi belajar aktif *trading place*. Menurut Apriadi (2015) strategi belajar aktif *trading place* digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa mengenal, bertukar pendapat, serta pemecahan baru terhadap suatu permasalahan

Dalam strategi belajar aktif *trading place* peserta didik diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Hal penting dalam strategi belajar aktif *trading place* adalah bagaimana peserta didik dapat saling bertukar pikiran mengenai informasi yang didapatnya. Proses ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi siswa dalam aspek sosial. Dengan begitu, siswa akan terasah ketrampilannya dalam berinteraksi dengan sesamanya. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan, tetapi juga harus mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sosial yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial, hendaknya proses pembelajaran dikelola secara efektif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat (Nafi'ah, 2020).

Kemampuan memecahkan masalah dapat dilihat sebagai salah satu proses dan hasil belajar, melalui latihan memecahkan masalah siswa akan belajar mengorganisasikan kemampuannya dalam menyusun strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah dan mendorong siswa untuk mendekati masalah yang autentik, dengan cara yang sistematis (Nur Afifah, 2018). Karena jika siswa telah berlatih memecahkan masalah, secara otomatis siswa akan mempunyai keterampilan dalam mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi yang diperoleh dan memunculkan sebuah solusi.

Menurut Ahmad (2014) kemampuan memecahkan masalah ini sangat penting bagi siswa, karena pada hakikatnya siswa adalah bagian dari masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, tentu siswa akan selalu menemukan berbagai masalah dalam kehidupannya, baik masalah yang sederhana, kompleks, masalah pribadi dan masalah sosial yang harus dihadapi dan dipecahkannya. Oleh karena itu, maka diperlukan usaha sejak dini untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa baik di sekolah maupun berada di tengah-tengah masyarakat.

Adapun manfaat mengemukakan pendapat dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yaitu, memiliki pandangan dan sikap yang aktif terhadap kehidupan, meningkatkan sikap penghargaan terhadap diri sendiri, mendapatkan perhatian dari orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, memudahkan anak menjalin hubungan social terhadap lingkungannya, dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Siswa dikatakan memiliki kemampuan mengemukakan pendapat apabila siswa telah memiliki ciri-ciri sebagai berikut; siswa mampu mengkomunikasikan pendapat, kejelasan siswa dalam mengemukakan pendapat, siswa berpendapat secara logis, siswa mampu mengembangkan kalimat (Novitasari, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan melalui proses kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terhadap pemecahan masalah, masih banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah yang ada dengan baik, padahal memecahkan masalah merupakan salah satu dari beberapa tujuan yang harus dicapai. Sebagian siswa masih banyak yang belum mengerti bagaimana mencari penyelesaian dari sebuah masalah yang ada, sebagian besar mereka ada yang membuat keributan dan ada yang saling ejek dengan temannya. Hal ini disebabkan oleh guru yang mengajar jarang menggunakan strategi pembelajaran hanya menggunakan metode atau strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah bosan dalam mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa masih belum termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran kemampuan pemecahan masalah. Terdapat kondisi yang tidak mendukung dalam melatih pemecahan masalah sosial siswa yaitu karena kurangnya metode pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dan melatih

kemampuan pemecahan masalah sosial siswa. Permasalahan tersebut menyebabkan pembelajaran kemampuan pemecahan masalah sosial menjadi kurang optimal.

Menurut L. Periastriti (2015) di Indonesia PKn mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari khususnya untuk anak sekolah dasar. “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan Pancasila dan unsur-unsur yang dapat mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda”. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa PKN merupakan salah satu bidang studi yang mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menjadi warga negara yang baik, mengerti aturan dan norma dalam kehidupan bermasyarakat dan mengerti akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam proses pembelajaran, mata pelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Apalagi jika guru menyampaikan materi dengan model konvensional yaitu model pembelajaran dengan cara ceramah. Metode ceramah banyak digunakan oleh guru karena selain mudah penyajiannya juga tidak banyak memerlukan media. Padahal, tanpa disadari oleh guru metode ceramah hanya menguntungkan siswa yang memiliki daya ingat yang tinggi dan akan merugikan siswa yang memiliki daya ingat yang rendah. Suasana belajar seperti ini semakin menjauhkan peran PKn dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Menurut L. Periastriti (2015) menyatakan bahwa, kondisi pembelajaran PKn perlu mendapat perhatian khusus, sehingga diperlukan suatu upaya-upaya yang terprogram untuk mengubah dan memperbaiki pola pelajaran yang selama ini dilakukan dan dilaksanakan oleh guru. Upaya tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru dapat mencerminkan pola interaksi belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi diri siswa secara optimal. Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, yang harus dilakukan adalah melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. “Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari kecakapan berfikir” (Depdiknas, 2007:5).

Siswa harus dilatih dengan memberikan masalah-masalah sosial agar siswa mampu berpikir dan mencari solusi atau pemecahan dari masalah yang diberikan, karena hal yang paling penting dalam pembelajaran PKN adalah siswa mampu memecahkan masalah sosial dan mencari solusi dari masalah yang diberikan. Melihat kondisi umum yang terjadi di lapangan saat proses

pembelajaran dilihat bahwa saat proses pembelajaran PKN kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat yang membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Yang mana dalam pembelajaran PKN kemampuan mengemukakan pendapat itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran trading place diharapkan siswa yang diajar mampu meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan pendapatnya dalam belajar.

Mengingat strategi belajar aktif *trading place* memiliki kelebihan, diantaranya bisa meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam belajar, karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul: “Penerapan Strategi Belajar Aktif *Trading Place* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN Perwira 06 Kota Bekasi”



## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sosial di SDN Perwira 06 Kota Bekasi?
- b. Apakah terdapat perubahan pada penggunaan strategi pembelajaran aktif *trading place* terhadap peningkatan pemecahan masalah sosial di SDN Perwira 06 Kota Bekasi?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pemecahan masalah yang diajukan yaitu cara meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sosial siswa kelas V pada mata pelajaran PKN di SDN Perwira 06 Kota Bekasi dilakukan dengan menerapkan strategi belajar aktif *trading place*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan strategi belajar aktif *trading place* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah sosial di SDN Perwira 06 Kota Bekasi
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan strategi belajar aktif *trading places* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah sosial di SDN Perwira 06 Kota Bekasi

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain keunggulan teoritis dan keuntungan praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Mengetahui gambaran Penggunaan Strategi Belajar Aktif Trading Place Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas V SDN Perwira VI Kota Bekasi.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menaruh manfaat mudah menjadi berikut:

### a. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa media yang dikembangkan memiliki keefektifan dalam pembelajaran PKn. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan artikel ilmiah.

### b. Manfaat bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengajar dan menggunakan media dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dikelas menjadi optimal.

### c. Manfaat bagi siswa

Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa diharapkan dapat meningkatkan pembelajarannya lebih baik dan lebih baik lagi, terutama dalam pemecahan masalah

